

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era moderen saat ini, dalam dunia usaha maupun dunia industri sedang mengalami perkembangan yang sanga pesat. Tidak hanya perusahaan besar, perusahaan kecil juga ikut mengalami perkembangan dengan baik. Perusahaan kecil juga ingin meningkatkan eksistensinya yang juga mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang besar dan menguasai pangsa pasar.

Dalam dunia usaha persaingan yang semakin ketat menuntut manajemen harus menjalankan perusahaan dengan efektif dan efisien. Termasuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk dengan kualitas yang baik, dengan harga jual yang sesuai dengan pasar, dan dengan biaya produksi yang relatif rendah, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dan diterima pasar. Salah satu usaha yang banyak berkembang di Indonesia saat ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan bagian integrasi ekonomi rakyat dan mempunyai kedudukan, peran, serta potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.² Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi baik di negara berkembang maupun negara maju. Peran UMKM yang sangat besar tersebut, mengharuskan performa dari UMKM itu sendiri harus ditingkatkan lebih baik lagi.³ Menurut *World Bank* (2005), usaha kecil dan menengah adalah pendorong yang vital dalam membangun ekonomi untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Alasan bahwa UMKM memiliki peran yang

² Halida Zia, "Pengaturan Pengembangan Umkm Di Indonesia," *Rio Law Jurnal* 1, no. 1 (2020).

³ Efandri Agustian, Indah Mutiara, and A Rozi, "Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Kota Jambi," *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 5, no. 2 (2020): 257.

penting terutama pada negara berkembang. Pertama, UMKM memiliki peran yang baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikanya, UMKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, UMKM memiliki fleksibilitas daripada usaha besar.⁴

Banyak UMKM yang sedang berkembang, tetapi dalam menjalankan sebuah bisnis langkah utama adalah menentukan produk dalam bisnis. Produk yang akan dijual haruslah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen. Untuk itu, dalam memulai bisnis terlebih dahulu melakukan riset terlebih dahulu tentang selera pasar, tren pasar yang sedang berkembang saat ini, dan melihat seberapa besar peluang pasar yang akan kita bidik. Selain itu, dari segi kualitas, produk yang akan dijual haruslah memiliki kualitas yang baik sehingga bisa bersaing dengan produk yang sudah ada. Jika penentuan produk sudah tepat maka dalam bisnis bisa mulai dijalankan dengan cara dan prosedur yang telah direncanakan.

Dalam membuat suatu produk dalam usaha pasti memerlukan biaya dalam pembuatannya yang pertama adalah biaya bahan baku, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri. Memproduksi bahan baku merupakan faktor yang penting dalam pembuatan suatu produk, tanpa adanya ketersediaan bahan baku yang ada, maka produksi tidak akan bisa berjalan. Sebagai pengusaha pembuatan produk perlu memperhatikan biaya bahan baku, biaya ini perlu adanya kontrol dan pengendalian. Pengendalian akan biaya bahan baku perlu ditekan agar harga pokok atas produk tidak

⁴ Dindin Abdurrohman BS, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM* (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2021).

terlalu tinggi sehingga akan mendapatkan keuntungan yang banyak ketika harga dari bahan baku tersebut sudah dapat dikontrol dengan baik.⁵

Tenaga kerja sangat diperlukan dalam sebuah usaha, baik dalam jasa maupun pembuatan produk. Tenaga kerja menjadi faktor penting sebagai penggerak atau sebagai pekerja yang menjalankan usaha. Biaya tenaga kerja langsung diperlukan sebagai kompensasi atas pekerja yang terlibat dalam proses produksi. Tetapi tidak semua pekerja yang terlibat dalam proses produksi selalu dikategorikan sebagai tenaga kerja langsung. Hanya pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses menghasilkan produk perusahaan yang dapat dikelompokkan sebagai tenaga kerja langsung.

Tenaga kerja yang diperlukan atau dibutuhkan dalam sebuah usaha tergantung dari besar kecilnya perusahaan yang dijalankan. Jika perusahaan semakin besar maka semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dan semakin kecil perusahaan maka makin sedikit pekerja yang dibutuhkan. Tetapi tidak terlepas dari kebijakan yang telah ditentukan perusahaan dalam pemilihan tenaga kerja, tergantung juga dari penggunaan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam perusahaan. Kinerja yang baik dapat memberikan nilai positif bagi lembaga dan anggota.⁶ Biaya akan tenaga kerja harus adanya sebuah pengendalian seperti adanya penentuan upah yang jelas. Dalam penentuan tarif tenaga kerja ada yang berdasar pada satuan waktu maupun dari jumlah produk yang dihasilkan tergantung dari perjanjian maupun penentuan tarif yang diberlakukan pada perusahaan. Dengan adanya pengendalian biaya dalam tenaga kerja ini akan dapat menekan dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atas produk.

⁵ Masrul Aminuridhlo, "Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bakpia Mifta Tulungagung" (Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Akuntansi Syariah, IAIN Tulungagung, 2020). 2-3

⁶ Edi Susilo, "Etos Kerja Dan Budaya Organisasi Islami Di Bmt Mitra Muamalah Jepara," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2019): 290–328.

Biaya *overhead* pabrik juga akan berpengaruh dalam harga pokok produk, dari biaya yang tidak bisa dimasukkan ke dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung nantinya akan dimasukkan ke dalam biaya *overhead* pabrik, biaya ini timbul dari adanya aktivitas produksi yang dijalankan oleh perusahaan. Biaya *overhead* ini agar tidak terlalu besar maka harus dikendalikan dengan baik dalam pembiayaan atau pembuatan suatu produk. Biaya *overhead* bisa bersumber dari biaya bahan penolong, bahan penolong merupakan bahan yang tidak menjadi bagian dari hasil produksi atau bahan yang nilainya relatif kecil dibandingkan harga keseluruhan produk. Biaya tenaga kerja tak langsung, tenaga kerja tak langsung yang dimaksud dalam biaya *overhead* pabrik. Biaya bisa dari biaya reparasi dan pemeliharaan misalkan biaya suku cadang (*spare parts*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*), dan harga jasa yang perlu dikeluarkan perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan mesin produksi, kendaraan, dan alat-alat perusahaan lainnya.⁷

Perusahaan pada umumnya dalam menjalankan usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimum dalam setiap usaha yang dijalankan. Untuk dapat memperoleh keuntungan atau laba yang optimum, khususnya untuk perusahaan manufaktur, baik yang berskala besar maupun mikro seperti UMKM peranan perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk. Perhitungan ini akan berperan sebagai pengukur nilai dari produk yang dibuat oleh perusahaan. Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya akan membantu dalam memperlihatkan data-data biaya

⁷ Aminuridhlo, "Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bakpia Mifta Tulungagung." 4-6

untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti.

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, kemungkinan perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Bagi perusahaan dengan tujuan mencapai laba yang maksimal, harga jual dan realisasi biaya produksi berpengaruh sangat besar dalam mencapai tujuan perusahaan. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengefisienkan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba.

Strategi efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat harus diimbangi dengan peningkatan mutu produksi dan pelayanan terhadap kepuasan pelanggan. Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Elemen-elemen yang membentuk harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi. Dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat beberapa pendekatan yaitu penggunaan metode *full costing* dan *variable costing*. Dengan adanya metode perhitungan harga pokok produksi akan membantu dalam penetapan harga produk.

Metode *Full costing* dipergunakan dalam meningkatkan akurasi analisis biaya yaitu dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek biaya karena, pada teknik ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk jadi berdasarkan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi. Metode ini menghitung biaya tetap karena dianggap melekat pada harga pokok persediaan barang dalam proses maupun produk jadi yang belum terjual dan dianggap sebagai harga pokok penjualan apabila produk yang dijual habis sehingga perusahaan memperoleh biaya tepat dan akurat. Disamping itu ada juga metode *variable costing* yang dapat dipergunakan dalam pengendalian biaya karena dengan menyajikan semua biaya variabel dalam satu kelompok tersendiri, manajemen dapat berfokus pada perilaku biaya ini. Pendekatan ini memungkinkan manajemen mengidentifikasi biaya yang dapat dan tidak dapat dikendalikan dalam jangka pendek.

Dalam penelitian Lilis dan Saiful, terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* dengan metode *variable costing*. *Full costing* membebankan semua biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat *variable*, sedangkan metode *variable costing* tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik tetap sebagai biaya produksi, lebih rendah dari pada menggunakan metode *full costing*.⁸ Sama halnya dengan peneliti Riska, penetapan harga jual dengan metode *full costing* lebih tinggi karena biaya yang keluar lebih banyak menggunakan beban *overhead* pabrik tetap dan *variabel*, sedangkan menggunakan metode *variable costing* lebih rendah karena biaya yang ada dalam proses tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik tetap, melainkan memasukkan biaya *overhead* pabrik *variabel*.⁹

⁸ Lilis Febrianty and Saiful Muchlis, "Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'Neberang Kabupaten Gowa)," *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review* 1, no. 1 (2020): 71–83.

⁹ Riska Febrianti and Rahmadani Rahmadani, "Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 1 (2022): 47–52.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Bakpia Eka merupakan salah satu usaha yang memproduksi bakpia. Beralamat di RT.01 RW.03, Desa Kedungsoko, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Dalam menentukan harga pokok produksi pada Bakpia Eka saat ini hanya menghitung secara sederhana dari biaya-biaya yang diperlukan dalam pembuatan bakpia, seperti menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.¹⁰ Jika dalam penentuan harga pokok produksi belum menggunakan metode yang tepat, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, maka akan berpengaruh pada besaran harga pokok produk. Dalam akuntansi untuk menghitung harga pokok produk perlu menggunakan dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*.

Manfaat yang didapatkan dari pendekatan tersebut jika diterapkan ke dalam UMKM Bakpia Eka adalah, pertama dengan menggunakan metode *full costing*: mampu untuk menampilkan jumlah biaya *overhead* secara komprehensif, karena terdapat dua jenis biaya yakni biaya *overhead* tetap dan variabel, yang kedua dengan menggunakan metode ini bisa melakukan penundaan dalam biaya *overhead* jika produk belum laku di pasaran dan membantu pengambilan keputusan jangka panjang. Sedangkan menggunakan *variable costing*; membantu dalam pengendalian biaya, membantu pengambilan keputusan jangka pendek, dan membantu perencanaan laba jangka pendek.

UMKM Bakpia Eka Tulungagung dalam menjalankan kegiatan usahanya terus berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk bakpia yang dihasilkan. Sering dengan meningkatnya tersebut, masalah yang timbul di perusahaan juga menjadi semakin rumit, dengan biaya produksi yang terus meningkat, maka perhitungan harga pokok produksi menjadi semakin penting. Oleh karena itu,

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Tri Susamsi selaku pemilik Bakpia Eka, 11 Oktober 2022

perlu dilakukan evaluasi penggunaan biaya dalam kegiatan produksi. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi menjadi penyebab adanya pembebanan biaya yang tidak relevan, yang berdampak pada harga pokok produksi yang meningkat, sehingga mempengaruhi harga jual produk di pasar.

Mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi kemajuan UMKM, penulis melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Metode Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Produk UMKM Bakpia Eka Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang diteliti adalah

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang terjadi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakpia Eka Tulungagung?
2. Bagaimana menentukan harga pokok produksi dengan menerapkan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakpia Eka Tulungagung?
3. Bagaimana hasil perbandingan metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakpia Eka, dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang terjadi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakpia Eka Tulungagung.
2. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menerapkan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakpia Eka Tulungagung.

3. Untuk menganalisa perbandingan metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakpia Eka, dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yang nantinya bisa memberikan bermanfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil peneliti ini diharapkan bisa menjadi referensi atau masukan untuk perkembangan keilmuan akuntansi biaya terutama dalam perhitungan harga pokok produksi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadikan dasar pengevaluasian bagi perusahaan, dan membantu dalam penentuan harga pokok produksi yang dipergunakan pada perusahaan ke depannya.

- b. Bagi Akademik

Bagi perguruan tinggi, hasil dari adanya penelitian dapat dijadikan masukan, referensi, dan dokumentasi untuk perkembangan keilmuan khususnya dalam perkembangan ilmu akuntansi biaya.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang telah didapatkan dengan penerapan dalam praktik dan menjadikan pembelajaran dalam meningkatkan keilmuan mengenai kegiatan usaha yang ada pada masyarakat.

- d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi sumber dan juga referensi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengkajian keilmuan akuntansi biaya khususnya penentuan harga pokok produksi.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup di dalam peneliti ini meliputi, seluruh biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
2. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pembiayaan produksi pada tahun 2022 sebagai acuan dalam menghitung harga pokok produksi UMKM Bakpia Eka Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Pengertian *Full Costing*

Full costing adalah penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap.

- b. Pengertian *Variable Costing*

Variable costing adalah penentuan harga pokok produksi yang hanya memasukkan unsur-unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja.¹¹

2. Secara Operasional

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang penting dilakukan oleh Bakpia Eka Tulungagung. Perhitungan harga pokok produksi merupakan penjumlahan dari keseluruhan pengeluaran ekonomi yang digunakan dalam

¹¹ Kholilurrahman, Juni Saputra, and Muhammad Arif, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Di Usaha Badreh Alif Kota Dumai," *Jurnal ARTI: Aplikasi Rancangan Teknik Industri* 17, no. 1 (2022): 1–10.

pembuatan produk, pengorbanan ekonomi baik dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, metode yang dimaksud dalam perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan *full costing* maupun *variable costing*. Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan bisa menjadi bahan pertimbangan perusahaan atau pemilik UMKM Bakpia Eka Tulungagung dalam mengambil keputusan dalam usaha bakpia eka ke depannya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian awal, pada bagian awal terdapat: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama sebagai berikut: Bab I, pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah/konteks penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi. Bab II, kajian pustaka, terdiri dari kajian focus, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Bab III, metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap penelitian. Bab IV, hasil penelitian, meliputi: paparan data, dan temuan penelitian. Bab V, pembahasan yang berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada. Bab VI, penutup meliputi: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, pada bagian akhir berisi tentang uraian yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.